

## Pengaruh Literasi Keuangan, *Mental Accounting*, dan Penggunaan Aplikasi *Fintech* Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kota Denpasar

Gusti Ngurah Putu Rakadevasya<sup>1</sup>, Komang Sri Widiantari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

E-mail: [wahdevasya@gmail.com](mailto:wahdevasya@gmail.com)<sup>1</sup>, [widiantari@undiknas.ac.id](mailto:widiantari@undiknas.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 19 Februari 2026

Revised: 02 Maret 2026

Accepted: 09 Maret 2026

### Keywords:

Literasi Keuangan, Mental Accounting, Penggunaan Aplikasi Fintech, Pengelolaan Keuangan, Generasi Z, Kota Denpasar.

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, mental accounting, dan penggunaan aplikasi fintech terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Denpasar menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda pada 112 responden usia 17-28 tahun yang aktif menggunakan fintech. Hasil menunjukkan literasi keuangan, mental accounting, dan penggunaan fintech berpengaruh positif signifikan secara parsial, dengan pengaruh simultan kuat menjelaskan 58.6% variasi pengelolaan keuangan. Temuan menggambarkan bahwa Gen Z perempuan (85.7%) dan mahasiswa (83%) di Denpasar Selatan (45.7%) cenderung memiliki kesadaran tinggi terhadap pengelompokan dana mental dan fitur fintech untuk perencanaan, tabungan, serta pengendalian pengeluaran, meski tantangan konsumtif tetap ada di era digital. Implikasi praktis mencakup rekomendasi edukasi terintegrasi oleh OJK dan pengembang aplikasi untuk meningkatkan perilaku keuangan berkelanjutan pada generasi digital native ini.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada sektor keuangan di Indonesia melalui kemunculan financial technology (fintech) seperti e-wallet, peer to peer lending, dan platform investasi. Sebanyak 78% masyarakat Indonesia rutin menggunakan layanan fintech (Putridita, 2024), dengan 54% pengguna paylater dari Gen Z dan Milenial (BI, 2025) serta 68,7% pengguna fintech didominasi kelompok usia muda (AFTECH, 2024). Meskipun indeks inklusi keuangan tinggi (85,10%) (OJK, 2025), literasi keuangan hanya 66,46% (Rahayu & Djumena, 2025) dan 63% Gen Z cenderung konsumsi impulsif (Christian et al., 2025), menunjukkan gap antara akses dan pengelolaan keuangan yang bijak.

Literasi keuangan, Mental Accounting, dan penggunaan fintech saling berinteraksi memengaruhi pengelolaan keuangan Gen Z. Literasi keuangan mendorong keputusan rasional (Behavioral Finance), namun Gen Z sering terpengaruh tren media sosial (Firdaus & Djuniardi, 2024). Mental Accounting membantu kategorisasi pengeluaran seperti kebutuhan dan hiburan (Ziani et al., 2022), tetapi bisa memicu bias konsumtif (Mahapatra & Mishra, 2020; Sinaga et al., 2024). Fintech memudahkan pencatatan real time, namun kemudahan transaksi berisiko tingkatan impulsivitas tanpa literasi memadai. Penelitian sebelumnya inkonsisten: positif

(Humaidi et al., 2020) versus negatif (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Ketiga variabel ini membentuk pola kompleks pada Gen Z digital native di Kota Denpasar, di mana literasi mengurangi bias Mental Accounting, fintech memperjelas pengelompokan dana, dan Mental Accounting memengaruhi penggunaan fintech sehari-hari. Penelitian ini penting untuk memahami interaksi tersebut dalam konteks sosial-ekonomi lokal. Oleh karena itu, judul penelitian dirumuskan sebagai "Pengaruh Literasi Keuangan, Mental Accounting, dan Penggunaan Aplikasi Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kota Denpasar".

## **LANDASAN TEORI**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat dijelaskan dengan kemahiran individu untuk mengakses, memahami, serta menilai informasi keuangan yang relevan dalam penetapan keputusan keuangan dengan mempertimbangkan konsekuensi dari kompleksitas keuangan global (Danes & Haberman, 2007). Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada Gen Z meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, dan usia (Rahayu, 2022). Indikator pengukuran literasi keuangan yang diadaptasi dari Suyanto & Sada (2022) terdiri dari: 1) Pengetahuan umum keuangan pribadi; 2) Menabung dan meminjam; 3) Asuransi; 4) Investasi.

### **Mental Accounting**

Mental Accounting dapat dijelaskan sebagai proses psikologis yang mana individu mengelompokkan, mengalokasikan, dan mengevaluasi uang ke dalam kategori atau akun mental tertentu yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial (Thaler, 1985). Konsep ini pertama kali diperkenalkan sebagai model perilaku konsumen berbasis psikologi mikroekonomi yang dapat bersifat rasional maupun irasional tergantung pengelompokan dana (Mafo et al., 2024). Indikator mental accounting yang diadaptasi dari Kusnandar et al. (2022) meliputi: 1) Pengalokasian dana (alokasi berdasarkan prioritas); 2) Pembedaan sumber dan jenis dana; 3) Evaluasi dan kontrol pengeluaran.

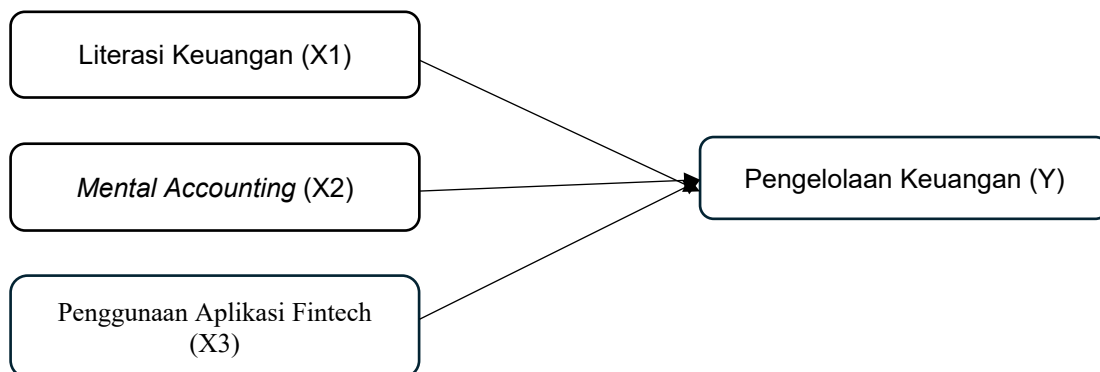
### **Penggunaan Aplikasi Fintech**

Penggunaan aplikasi fintech mengacu pada pemanfaatan teknologi layanan keuangan digital misalnya dompet elektronik (e-wallet), mobile banking, dan platform investasi pada aktivitas keuangan sehari-hari yang mencakup empat kategori utama: P2P lending, payment gateway, manajemen risiko investasi, dan market aggregator (Elsalonika & Ida, 2025). Faktor pengaruh meliputi performance expectancy, effort expectancy, social influence, trust, dan perceived risk (Harrison, 2024). Indikator yang diadopsi dari Vhalery (2021) terdiri dari: 1) Motivasi keuangan; 2) Pengaruh sosial; 3) Kebiasaan penggunaan; 4) Niat perilaku.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan pada Gen Z menggambarkan kemampuan mengatur keuangan pribadi melalui perencanaan, pengendalian pengeluaran, pembayaran kewajiban tepat waktu, menabung, dan alokasi dana untuk masa depan (Mulyadi et al., 2022). Proses ini mencakup menetapkan tujuan keuangan, analisis kondisi finansial, penyusunan anggaran, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan (Saraswati & Nugroho, 2021). Indikator pengukuran meliputi: 1) Membelanjakan sesuai kebutuhan; 2) Membayar kewajiban tepat waktu; 3) Perencanaan masa depan; 4) Menabung; 5) Menyisihkan untuk keluarga.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam bentuk metode analisis regresi linier berganda lewat software SPSS untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, mental accounting, dan penggunaan aplikasi fintech mengenai pengelolaan keuangan Gen Z di Kota Denpasar (Ghozali, 2018). Data primer diperoleh melalui kuesioner online dengan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) yang disebarakan kepada 112 responden usia 17-28 tahun yang aktif menggunakan aplikasi fintech, dipilih melalui purposive sampling berdasarkan rumus Hair et al. (2019):  $N = 16 \text{ indikator} \times 7 = 112$  responden dengan kriteria pada penelitian ini ialah berdomisili di Denpasar dan pengguna rutin e-wallet/mobile banking/aplikasi investasi.

Analisis data dimulai dengan pengujian instrumen diuji lewat uji validitas dengan mengaplikasikan korelasi Pearson Product-Moment serta uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ( $\geq 0,60$  reliabel) sesuai Sugiyono (2023). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE, mencakup uji normalitas (Z-skewness dan Z-kurtosis  $< 1,96$ ), uji multikolinearitas ( $VIF < 10$ ), serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dan Breusch-Pagan.

Analisis utama menggunakan model regresi  $PK = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 MA + \beta_3 PAF + \varepsilon$ , di mana PK merupakan pengelolaan keuangan, LK literasi keuangan, MA mental accounting, dan PAF penggunaan aplikasi fintech. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha=0,05$ ), uji t diaplikasikan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial pada variabel dependen, sedangkan uji F diaplikasikan untuk menilai apakah seluruh variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen. dengan koefisien determinasi  $R^2$  mengukur variasi yang dijelaskan model dari sangat rendah (0,00-0,19) hingga sangat kuat (0,80-1,00), memastikan hasil analisis akurat dan tidak bias (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ), mental accounting ( $X_2$ ), dan penggunaan aplikasi fintech ( $X_3$ ) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pada 112 responden Gen Z (17-28 tahun) di Kota Denpasar menggunakan regresi linier berganda SPSS. Data primer dikumpul melalui kuesioner Likert 1-5 dengan purposive sampling berdasarkan rumus Hair ( $N=16 \text{ indikator} \times 7=112$ ). Analisis mencakup uji instrumen, asumsi klasik, regresi, uji t/F, dan determinasi  $R^2$ .

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili**

No	Domisili Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Denpasar Barat	21	17.1
2	Denpasar Selatan	56	45.7
3	Denpasar Timur	13	10.6
4	Denpasar Utara	22	17.9
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Responden penelitian tersebar di seluruh wilayah Kota Denpasar dengan jumlah total 112 orang. Wilayah Denpasar Selatan memiliki jumlah responden paling besar, yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 45,7 %, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden penelitian berasal dari wilayah tersebut.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin**

No.	Jenis E-Wallet	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	14.3
2	Perempuan	96	85.7
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan. Dari total 112 responden, sebanyak 96 orang atau 85,7 persen berjenis kelamin perempuan, sedangkan responden laki-laki berjumlah 16 orang atau 14,3 persen. Hal ini mencerminkan tingginya minat atau keterlibatan perempuan dalam topik pengelolaan keuangan, literasi keuangan, serta penggunaan aplikasi fintech

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Swasta	14	12.5
2	Pelajar/Mahasiswa	93	83.00
3	Wirusaha	3	2.7
4	Lainnya	2	1.8
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Dari total 112 responden, sebanyak 93 orang atau 83,0 persen berstatus sebagai pelajar/mahasiswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z dalam penelitian ini masih berada pada tahap pendidikan dan belum sepenuhnya memasuki dunia kerja.

### Hasil Analisis Data

**Tabel 4. Hasil Analisis Data**

Variabel	Validitas (r-hitung)	Reliabilitas (Cronbach $\alpha$ )
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , Y	>r-tabel (0.164)	>0.70

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig=0.087>0.05	Normal
Multikolinearitas	VIF<10	Tidak ada
Heteroskedastisitas	Sig>0.05	Homogen

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	$\beta$ Unstandardized	T	Sig
X <sub>1</sub>	0.575	4.648	0.000
X <sub>2</sub>	0.563	4.570	0.000
X <sub>3</sub>	0.512	4.441	0.001
<b>R<sup>2</sup>=0.586; F=50.989 (Sig=0.000)</b>			

Responden menunjukkan kesadaran tinggi terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan (rata-rata >4.3).

## Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menggambarkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z ( $\beta=0.575$ ,  $t=4.648$ , Sig=0.000), konsisten dengan Sulastris et al. (2023) dan Karim et al. (2023) bahwa pemahaman keuangan meningkatkan self-efficacy perencanaan anggaran atau semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden akan meningkatkan kemampuan responden dalam mengelola keuangan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa Gen Z di Kota Denpasar yang memahami konsep dasar keuangan (Perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, dan pengeluaran) serta memahami resiko keuangan cenderung mampu mengambil Keputusan finansial yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan gambaran responden yang didominasi oleh mahasiswa dan pelajar Dimana literasi keuangan menjadi pondasi penting dalam membentuk kebiasaan finansial. Pandangan tersebut sejalan dengan temuan Rochendi et al. (2022) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu memilih, memanfaatkan, dan mengevaluasi produk keuangan secara efektif. Selain itu, hasil penelitian Wahyuni & Setiawati (2022) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang positif pada Generasi Z.

*Mental accounting* juga berpengaruh positif signifikan ( $\beta=0.563$ ,  $t=4.570$ , Sig=0.000) selaras Kusnandar et al. (2022) dan Istiqomah Nursasi (2025) melalui pengelompokan dana mental yang memperkuat kontrol pengeluaran. *Mental Accounting* sendiri menegaskan bagaimana individu secara tidak sadar akan membentuk “Akun mental” untuk mengelola keuangan mereka. Proses pengelompokan ini membantu individu memisahkan mana kebutuhan, tabungan dan pengeluaran hiburan, sehingga pengeluaran menjadi lebih terkendali dan terencana. Temuan penelitian ini juga berkesinambungan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Cahyatullah & Hambali (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan akun mental meningkatkan kontrol diri dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian lainnya oleh Cristanti et al. (2021) menunjukkan pengaruh Mental Accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam pemantauan pengeluaran.

Penggunaan aplikasi fintech berpengaruh positif signifikan ( $\beta=0.512$ ,  $t=4.441$ ,  $\text{Sig}=0.001$ ) mendukung Saffanah Fitri (2025) dan Chlorita et al. (2024) bahwa fitur digital meningkatkan efisiensi monitoring keuangan. Semakin intens dan efektif penggunaan aplikasi fintech, maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan responden. Temuan ini mencerminkan bahwa Gen Z di Kota Denpasar memanfaatkan aplikasi fintech tidak sekadar sebagai alat transaksi, melainkan juga sebagai sarana untuk memantau pengeluaran, mengatur anggaran, dan mengelola arus kas secara lebih praktis dan *real time*. Bagi Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi, keberadaan fintech menjadi alat pendukung yang efektif dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan Tri Oktavia et al. (2025) yang berpendapat bahwa fintech tidak hanya mempermudah transaksi, melainkan juga membantu masyarakat dalam proses mengelola keuangan secara lebih sistematis. Selain itu, kemudahan fitur-fitur fintech meningkatkan persepsi kontrol individu terhadap keuangannya, sehingga memperkuat niat untuk menggunakan aplikasi tersebut secara konsisten. Sementara itu Sunarti et al. (2025) menyatakan bahwa aplikasi fintech membantu individu memantau pengeluaran dan menyusun anggaran dengan lebih baik.

Secara simultan ketiga variabel menjelaskan 58.6% variasi ( $R^2=0.586$ ,  $F=50.989$ ,  $\text{Sig}=0.000$ ) mengonfirmasi model kuat untuk Gen Z Denpasar yang didominasi mahasiswa (83%) dengan skor pengelolaan keuangan ( $>4.3$ ). Dengan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa Gen Z di Kota Denpasar merasa mampu mengatur keuangan mereka secara cukup baik. Secara keseluruhan, distribusi jawaban ini mencerminkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap literasi keuangan, mental accounting, dan pengelolaan keuangan, serta memanfaatkan aplikasi fintech secara cukup baik sebagai pendukung aktivitas keuangan sehari-hari

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa 1) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan Gen Z ( $\beta=0.575$ ,  $\text{Sig}=0.000$ ), sehingga semakin tinggi pemahaman keuangan, semakin baik kemampuan pengelolaan; 2) Mental accounting berpengaruh positif signifikan ( $\beta=0.563$ ,  $\text{Sig}=0.000$ ), menunjukkan pengelompokan dana mental memperkuat disiplin finansial; 3) Penggunaan aplikasi fintech berpengaruh positif signifikan ( $\beta=0.512$ ,  $\text{Sig}=0.001$ ), mengonfirmasi fitur digital meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan; 4) Ketiga variabel secara simultan berpengaruh kuat ( $F=50.989$ ,  $\text{Sig}=0.000$ ) menjelaskan 58.6% variasi pengelolaan keuangan ( $R^2=0.586$ ). Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, jumlah dan cakupan responden terbatas pada 112 individu Gen Z di Kota Denpasar, sehingga temuan penelitian belum bisa digeneralisasikan ke wilayah lain maupun kelompok generasi yang berbeda. Kedua, penggunaan teknik purposive sampling serta instrumen kuesioner berbasis self-report berpeluang menimbulkan bias subjektif responden. Ketiga, penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel independen, sehingga faktor lain seperti tingkat pendapatan orang tua dan gaya hidup konsumtif belum dikaji. Selain itu, penggunaan regresi linier berganda tidak menguji hubungan mediasi antar variabel. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel ke wilayah lain Bali atau nasional, menambah variabel moderator seperti financial self-efficacy, menggunakan metode mixed-method untuk validasi kualitatif, serta analisis SEM-PLS digunakan guna menguji hubungan yang kompleks antarvariabel guna memperoleh pemahaman yang semakin komprehensif mengenai perilaku keuangan Gen Z di era digital.

**DAFTAR REFERENSI**

- AFTECH. (2024). *Pengguna fintech didominasi kelompok usia muda*. AFTECH. <https://aftech.id>
- Bank Indonesia. (2025). *Pengguna paylater dari Gen Z dan milenial*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Cahyatullah, S., & Hambali, D. (2024). Pengaruh financial self-efficacy dan mental accounting terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Sumbawa.
- Chlorita, S., Irfan, M. D., Yusrina, F., Wijanarko, R., & Hidayat, C. M. (2024). Persepsi Gen Z terhadap fintech. *Journal of Digital Business Innovation (DIGBI)*, 2, 40–48.
- Christian, A., Sukardi, & Bidayati. (2025). Financial literacy, financial planning, and financial management: An analysis of intergenerational behavior.
- Cristanti, I., Luhsasi, D., & Sitorus, D. (2021). Pandemi COVID-19: Pengaruh perilaku konsumtif dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 3(5).
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48–60.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Firdaus, G. A., & Djuniardi, D. (2024). Systematic literature review: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital studi pada Generasi Z di Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Harrison, D. A. Z. A. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan fintech pada Generasi Y. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2020, 842–852.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The effect of financial technology, demography, and financial literacy on financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(1), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Istiqomah, R. H., & Nursasi, E. (2025). Pengaruh financial literacy, e-money, gaya hidup konsumtif dan financial distress terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Sunarti, D., Patmasari, E., & Nugroho, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumtif dan fintech (paylater) terhadap pengelolaan keuangan individu (Studi kasus pada Generasi Z di Kabupaten Kendal). *JMIK: Jurnal Manajemen dan Inovasi Kewirausahaan*, 1(2).
- Tri Oktavia, L., B, I., & Polindi, M. (2025). Pengaruh fintech payment, kontrol diri dan literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi pada komunitas GENBI Bengkulu. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i02.3886>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 164–175.